

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan, manusia mendapat berbagai macam pengetahuan. Adapun dua hal yang menjadi sumber pengetahuan, di antaranya adalah *naqli* dan *aqli*. Sumber yang bersifat *naqli* merupakan inti yang paling terdekat dari segala sumber pengetahuan yang didapat oleh manusia baik secara khusus dalam agama maupun dunia pada umumnya dan sumber yang autentik bagi umat Islam dalam hal ini adalah Al-Quran dan hadis Nabi Saw (Al-Qatthan, 2020).

Pemahaman makna musibah atau segala bentuk kemalangan yang menimpa manusia sering kali dikaitkan dengan melihat musibah atau kemalangan itu sebagai musibah atau ujian atau azab. Selanjutnya, musibah dimaknai sebagai ujian yang menimpa orang baik, apakah mereka mau bersabar atau tidak. Maksud musibah sebagai bala' atau malapetaka dipahami sebagai kemalangan yang menimpa orang-orang yang bersalah, berdosa atau melakukan kezaliman; mereka melakukan kesalahan dan dosa kemudian diturunkanlah bala' atau malapetaka sebagai peringatan atas kesalahan yang mereka buat. Secara implisit dua pemaknaan ini dapat dikatakan musibah dari sisi positif dan dari sisi negatif. Masing-masing pemaknaan tersebut merupakan hasil pemaknaan yang dilakukan oleh manusia dari ayat-ayat kauniyah (Mahmud, 2020).

Sabar berasal dari kata *al-man'u* (mencegah) dan *al-habsu* (menahan). Sehingga dapat dipahami makna sabar adalah menahan diri untuk melakukan perbuatan yang munkar, menahan diri dari marah terhadap ketetapan Allah dan menahan diri dalam usaha menjauhi perintah Allah (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2000).

Dewasa ini, setiap harinya banyak fenomena musibah yang memerlukan implementasi nilai kesabaran. Misalnya, musibah gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur, tentu musibah yang terjadi ini telah menyebabkan banyak orang yang kehilangan harta, benda hingga nyawa anak, orangtua bahkan saudara

yang dicintainya. Tanpa didasari dengan nilai-nilai kesabaran dalam menghadapi hal-hal yang demikian itu, maka akan membuat sulit, frustrasi juga menguras hati sehingga memicu adanya konflik batin bahkan asumsi bahwa musibah yang terjadi akibat ulah manusia atau sikap ketidakadilan Allah terhadap hamba-Nya? Adanya musibah ini selalu dikaitkan dengan fenomena negatif, yaitu maraknya kasus LGBT di Kabupaten Cianjur sehingga musibah gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur dianggap sebuah bala' atau azab. Berbeda halnya apabila ditinjau dengan perspektif yang positif, Allah Swt., semata-mata menguji keimanan manusia melalui musibah. Jika, ditinjau dari segi ilmiah menurut para ilmuwan bahwa musibah bencana alam gempa bumi dapat terjadi akibat aksi-gaya lempengan tektonik (Prapti, 2021). Namun, penting ditinjau dari segi imani ketika terjadi musibah bencana alam, manusia perlu berkaca, kesalahan apa yang diperbuat sehingga Allah Swt., memberi peringatan melalui ayat-ayat kauniyah-Nya (Masruroh, 2019).

Pada kitab *Riyadu aṣ-Ṣāliḥīn* terdapat hadis tentang sabar dalam ketaatan kepada Allah swt, ketika dihadapkan pada suatu kesulitan ataupun kemalangan yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ ، سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ ، فَقَالَ: مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. ia berkata: “bahwa ada beberapa orang dari kalangan Anshar meminta (pemberian shadaqah) kepada Rasulullah Saw, maka beliau memberinya. Kemudian mereka meminta kembali, lalu beliau memberinya kembali. Kemudian mereka meminta lagi lalu beliau memberi lagi hingga habis apa yang ada pada beliau. Kemudian, beliau bersabda: "Apa-apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) sekali-kali tidaklah aku akan menyembunyikannya dari kalian semua. Namun barangsiapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta), maka Allah akan menjaganya

dan barangsiapa yang meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya dan barangsiapa yang mensabar-sabarkan dirinya maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada (diberikan) kesabaran” (An-Nawawi, 1999).

Ketika seorang muslim dapat bersabar dengan suatu nikmat yang dicabut oleh Allah Swt, niscaya Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Kesabaran adalah karunia terbaik dari Allah, karena sabar merupakan salah satu cara komunikasi seorang hamba dalam segala urusan. Segala sesuatu pun pasti diperlukan sebuah kesabaran. Pada awalnya, sabar amat sangat sulit dilakukan. Namun, akhirnya akan menjadi sebab kemudahan yang baik hasilnya (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2010).

Pada kitab *Minhājul Muslim* karya Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, terdapat hadis Nabi Saw tentang bagaimana berperilaku sabar dalam menghadapi musibah. Berdasarkan penelusuran awal, ditemukan hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh menakjubkan pekerjaan seorang mukmin, semua pekerjaannya itu baik untuknya, dan itu hanya untuk seorang mukmin. Ketika ia mendapat kesenangan kemudian ia bersyukur, maka itu baik untuknya, dan ketika ia mendapat kesulitan kemudian ia bersabar, juga itu baik untuknya" (Al-Jazairi, 2008).

Kitab *Minhājul Muslim* merupakan karya Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi yang dapat disebut sebagai pedoman hidup ideal seorang muslim yang mencakup suatu aturan yang berkenaan dengan aqidah, akhlak, tata cara beribadah kepada Allah Swt dan muamalah yang berdasarkan pada Al-Quran dan hadis. Adapun, kitab ini terdapat lima bab dan pada setiap bab didalamnya terdapat pasal-pasal dengan berbagai macam tema bahasan di antaranya; bab pertama menjelaskan

mengenai perkara aqidah, bab kedua menjelaskan mengenai etika (adab), bab ketiga membahas mengenai akhlak, keempat bab membahas mengenai tata cara beribadah kepada Allah Swt dan bab kelima membahas mengenai muamalah (Nursidik, 2017).

Penelitian ini berangkat dari beberapa kecenderungan terhadap konsep sabar yang terkandung dalam kitab *Minhajul Muslim* karya Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi yang hanya membahas sabar dalam menghadapi musibah. Meskipun demikian, beberapa penelitian mengenai variabel beberapa tema ini secara terpisah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salahsatunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Didik Nursidik dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul Muslim karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi*” (Nursidik, 2017). Banyaknya pemahaman konsep dari berbagai perspektif terhadap hadis yang berkaitan dengan sabar sehingga tentu perlu dianalisis kembali. Maka dari itu, penulis akan meneliti secara spesifik mengenai hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhajul Muslim* yang didasari dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis, dengan judul “**TAKHRIJ DAN SYARAH HADIS TENTANG SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH PADA KITAB *MINHĀJUL MUSLIM* KARYA SYEKH ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI (Bab *Akhlāq* Pasal *Fī Khalqī aṣ-Ṣabr*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana takhrij hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah menurut Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi pada kitab *Minhājul Muslim*?
2. Bagaimana penjelasan para ulama dalam kitab syarah hadis mengenai hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim*. Dengan membahas hal tersebut sehingga dalam penelitian ini dapat mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengetahui takhrij hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah menurut Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi pada kitab *Minhājul Muslim*.
2. Mengetahui penjelasan para ulama dalam kitab syarah hadis mengenai hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai tinjauan ilmu hadis melalui takhrij dan studi syarah hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah yang terdapat pada kitab *Minhājul Muslim* sehingga dapat dijadikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya dikalangan akademisi sebagai minat peneliti dengan topik dan metode yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman dan manfaat terhadap pengkajian kitab *Minhājul Muslim* khususnya pada pembahasan hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah sehingga makna sabar yang terkandung dalam hadis tersebut dapat diimplementasikan sebagai pedoman hidup seorang muslim yang ideal dalam menghadapi musibah.

E. Batasan Masalah

Agar terhindar dari kerancuan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasinya pada bab akhlak yang membahas tentang sabar dalam menghadapi musibah. Sehubungan telah dilakukan banyak penelitian terkait pelurusan makna dan implementasi sabar dalam perspektif hadis dengan pendekatan maudhu'i, maka penelitian ini hanya dibatasi pada konsep sabar melalui studi syarah hadis pada kitab *Minhājul Muslim* bab akhlak yang membahas sabar dalam menghadapi musibah dengan pendekatan syarah hadis.

Mengkaji dan meneliti hadis pada kitab *Minhājul Muslim*, tidak terlepas dari pentakhrijan hadis di dalam kitab tersebut sehingga diperlukan sumber pendukung yang utama dalam penelusurannya adalah merujuk pada kitab induk hadis, yakni *Kutub as-Sittah* di antaranya adalah Ṣaḥīḥ Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa’i dan Sunan Ibnu Mājah.

F. Kerangka Berpikir

Dalam agama Islam, Nabi Saw telah dipandang sebagai pedoman dalam aspek kehidupan sehingga apapun yang beliau ucapkan atau perintahkan dijadikan hujjah sebagai hal yang mutlak oleh umat muslim. Namun, pasca wafatnya Rasulullah Saw., dapat dipastikan banyak permasalahan baru yang berkembang sehingga hadis tidak lagi relevan di kalangan umat muslim secara umum, kecuali jika hadis dikaji secara implisit dari teks ke kontekstual dengan memperhatikan berbagai pendekatan dengan perspektif persoalan yang terjadi pada level makro yang dihadapi umat muslim (Itr, 2017). Oleh karena itu, hadis memerlukan penjelasan yang tepat (Kosasih E, 2020). Kesalahpahaman terhadap konsepsi sabar yang telah terjadi di kalangan masyarakat Islam pada umumnya, maka penting untuk menelaah sabar dari perspektif ulama *Salaf aṣ-Ṣalih* (Prapti, 2021), salah satunya ialah Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dengan kitabnya *Minhajul Muslim* menjelaskan bahwa hakikat sabar adalah:

“Di antara keindahan akhlak seorang Muslim dalam berhias adalah sabar, karena sabar karena Allah Swt., adalah kesabaran menahan diri kepada hal-hal yang tidak diridhoi sehingga mendatangkan musibah.” (Al-Jazairi, 2008).

Salah satu cara untuk memahami hadis adalah dengan mengetahui penjelasan mengenai hadis yang dimaksud. Karena petunjuk sunnah atau hadis yang tidak tersosialisasikan secara luas dan sukar dipahami oleh umat Islam yang tidak memiliki hubungan yang mutlak dengan umat Islam yang bersangkutan (Suryadilaga, 2017). Oleh karena itu, mengungkap makna hadis melalui studi syarah hadis merupakan salah satu sarana dan media untuk menyebarkan pemahaman kajian hadis yang tepat dan strategis (Mujiyo, 2005). Metode syarah

hadis merupakan salah satu metode yang sering dipakai peneliti di era kontemporer khususnya di bidang keilmuan hadis. Kata *syarah* dalam bahasa Arab berarti menjelaskan, menafsirkan dan mengungkapkan makna hadis (Muhtador, 2016). Pada perkembangannya, syarah hadis pada masa klasik ditemukan beberapa metode utama, yakni ijmal (global), tahlili (analitik), dan muqaran (komparatif) (Darmalaksana W. , 2020).

Adapun, takhrij hadis merupakan upaya untuk menunjukkan asal hadis kepada sumber asli (*maṣadīr aṣliyah*) yang terdapat sanad hadis secara lengkap juga kualitas sanad hadisnya (Al-Qatthan, 2020). Manfaat takhrij hadis amat besar terutama untuk mempelajari kaidah dan metode yang dapat mengetahui bagaimana hadis tersebut sampai kepada sumber hadisnya yang autentik kemudian dijelaskan kedudukannya (Izzan, 2012).

Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab *Minhājul Muslim* menggunakan metode syarah hadis dengan pendekatan interpretasi makna hadis secara singkat sehingga dalam penjelasan mengenai suatu topik bahasan hanya ditampilkan hadis-hadisnya secara ringkas sebagai dalil pendukung. Adapun, metode syarah yang digunakan adalah metode ijmal sehingga uraiannya masih global dan metode pensyarahannya lebih banyak mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Metode ijmal ini memiliki kesamaan dengan metode tahlili dari sistematika penyusunan syarahnya. Di sisi lain dalam kitab *Minhājul Muslim* ini banyak mengutip hadis Nabi Saw, tapi tidak mencantumkan sanad hadis secara lengkap.

Keadaan perawi hadis yang *siqah* sangat menentukan kualitas hadis dari segi sanad dan matan (Al-Khatib, 2013). Namun, bagaimana kita dapat yakin bahwa hadis pada kitab *Minhājul Muslim* adalah ṣahih jika dalam matan hadis yang terdapat pada kitab tersebut tidak mencantumkan sanadnya secara lengkap dan mukharrijnya. Dengan demikian, hemat penulis disamping gencarnya pelurusan konsep dan pemahaman makna sabar perlu adanya autentikasi hadis mengenai sabar dalam menghadapi musibah khususnya pada kitab *Minhājul Muslim* karya Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

Dengan digunakannya beberapa metode di atas, penulis berharap dapat mengungkap takhrij dan syarah hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhajul Muslim* karya Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran kepustakaan mengenai studi hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. M Didik Nursidik, (2017), "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Minhajul Muslim* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam kitab *Minhajul Muslim* sangat praktis dan tetap berpedoman pada Al-Quran dan hadis (Nursidik, 2017).
2. Adi Restiawan, (2019), "*Materi Pendidikan Akhlak Dalam Terjemah Kitab Minhajul Muslim Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah analisis terhadap materi pendidikan akhlak dalam terjemah kitab *Minhajul Muslim* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Kesimpulan penelitian ini adalah relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *Minhajul Muslim* terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia (Restiawan, 2019).
3. Vina Masrurroh, (2019), "*Aplikasi Sabar Dalam Menyikapi Musibah Perspektif Hadis*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan maudhu'i. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui makna hadis mengenai aplikasi sabar dalam menyikapi musibah secara tematik pada kutub al-sittah melalui penelusuran maktabah syamilah. Kesimpulan penelitian ini adalah pemahaman hakikat makna sabar dalam pengaplikasiannya menyikapi musibah (Masruroh, 2019).

4. Alfiani Zam Zami, (2020), "*Sabar Dalam Perspektif Hadis: Analisis Atas Hadis-Hadis Dalam Kitab Riyadh Al-Shalihin Bab Sabar*", Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan maudhu'i. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui makna sabar dalam hadis yang terkandung dalam kitab Riyadh Ash-Shalihin karya Imam Nawawi. Kesimpulan penelitian ini adalah klasifikasi hadis bertema sabar dalam kitab Riyadh Ash-Shalihin yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah Swt, sabar dari kedurhakaan kepada Allah Swt dan sabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt (Zami, 2020).
5. Fadhlina Fauzi Prapti, (2021), "*Konsep Sabar Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Riyadhus Shalihin*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui konsep sabar menurut Imam An-Nawawi dalam kitab Riyadhus Shalihin. Kesimpulan penelitian ini adalah relevansi konsep sabar menurut imam An-Nawawi dalam kitab Riyadhus Shalihin diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim ketika menghadapi suatu musibah (Prapti, 2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, yang membedakan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan penelitian yang akan mengungkap takhrij dan syarah hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi bab *akhlāq* pasal *Fī Khalqī aṣ-Ṣabr*.

Adapun, Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis-deskriptif. Metode analisis-deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memaparkan dan menganalisis sumber secara umum yang kemudian diabstraksikan sesuai kebutuhan penelitian, selanjutnya difrasakan guna menghasilkan pengetahuan (Kosasih E, 2020). Kemudian, metode untuk meneliti sumber hadisnya menggunakan metode takhrij hadis. Sedangkan, metode untuk menggali makna dan maksud hadis menggunakan metode syarah hadis tahlili. Metode syarah hadis tahlili adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hadis secara mendalam dengan tujuan untuk memahami konteks, teks dan implikasi dari hadis tersebut (Ismail, 2007).

Penelitian mengenai hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim* merupakan penelitian baru yang belum pernah dikaji secara spesifik dalam menganalisis hadisnya pada kitab *Minhājul Muslim* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi bab *akhlāq* pasal *Fī Khalqī aṣ-Ṣabr*.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini berjalan secara sistematis serta menghasilkan sebuah pengetahuan yang komprehensif dan terstruktur, maka penelitian ini dibagi kedalam beberapa sub dari cakupan bab diklasifikasikan kedalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab I memuat pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang diperlukan sebagai panduan teoritis dalam melakukan pembahasan penelitian yaitu tentang sabar di dalamnya akan dipaparkan teori, dalil tentang sabar, musibah, takhrij hadis dan studi syarah hadis.

Bab III memuat metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan penelitian yang berisi biografi pengarang kitab *Minhājul Muslim*, deskripsi kitab *Minhājul Muslim*, penilaian para ulama terhadap kitab *Minhājul Muslim*, pembahasan takhrij hadis tentang

sabar dalam menghadapi musibah dan syarah hadis yang merujuk pada kitab syarah hadis yang relevan dengan hadis tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim* serta analisis penukilan hadis Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi tentang sabar dalam menghadapi musibah pada kitab *Minhājul Muslim*.

Bab V memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan atas pembahasan dari bab sebelumnya guna menghasilkan pengetahuan, rekomendasi dan berisikan saran untuk untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang topik yang serupa.

